

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Penerapan Teknologi Informasi**

###### **2.1.1.1 Teknologi Informasi**

Teknologi informasi memiliki pengertian yang beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki tujuan yang sama. Menurut Miarso (2011:62) Teknologi merupakan suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah. Proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada. Lebih lanjut disebutkan pula bahwa teknologi merupakan suatu bagian dari sebuah integral yang terdapat di dalam suatu sistem tertentu. Martin (1999) menjelaskan teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi computer (perangkat keras pernanagkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

Namun terjadi perbedaan pendapat bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan computer dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, suara dan video (Williams dan Sawyer, 2011:60).

Menurut Sutarman (2012:13), yang dimaksud dengan *Information Technology* (IT)/Teknologi Informasi sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras”.

Menurut Turban dan Volonino (2012:8), yang dimaksud dengan *information technology* adalah:

*“Information technology in its narrow definition, refers to the technological side of an information system. Often the term information technology is used interchangeably with information system.”*

Menurut Bodnar dan Hopwood (2014:15), *information technology/teknologi informasi* adalah:

*“Information technology include computers, but also includes other technologies used to process information. Technologies such as machine-readable bar codes, scanning devices, communications protocols, and standards such as ANSI X.12 are essential to quick-response system.”*

Menurut Sutabri (2012:3), yang dimaksud dengan teknologi informasi adalah:

“Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambil keputusan”.

Dari beberapa pengertian diatas mengenai teknologi informasi dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan teknologi informasi adalah penggunaan teknologi

komputer dalam memproses atau mengolah suatu data menjadi suatu informasi yang berguna dalam pengambilan suatu keputusan.

### **2.1.1.2 Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi**

Menurut Sutarman (2012:17) , tujuan dari teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. Untuk memecahkan masalah
2. Untuk membuka kreativitas dan
3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.”

Sedangkan fungsi teknologi informasi menurut Sutarman (2012:18) adalah sebagai berikut :

1. Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)

Mengkompilasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic, dan sebagainya. Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi, pengolahan atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

- a. *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.

- b. *Information processing*, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe atau bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe atau bentuk dari informasi.
- c. *Multimedia system*, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe atau bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).

### 3. Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya : laporan, table, grafik, dan sebagainya.

### 4. Menyimpan (*Storage*)

Merekam atau menyimpan dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke harddisk, tape, disket, compact disc (CD) dan sebagainya.

### 5. Mencari kembali (*Retrieval*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya.

### 6. Transmisi (*Transmission*)

Mengirimkan data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya dan sebagainya.”

### 2.1.1.3 Komponen Teknologi Informasi

Menurut Agus Mulyanto (2009) komponen teknologi informasi memiliki empat komponen penting yaitu:

1. “*Hardware*(perangkat keras)
2. *Software*(perangkat lunak)
3. *Brainware*(manusia)
4. Data dan komunikasi data.”

Adapun penjelasan lebih rinci dari komponen teknologi menurut Agus Mulyanto (2009) adalah sebagai berikut:

1. *Hardware* (perangkat keras)

Perangkat keras komputer bagi suatu sistem informasi yang terdiri atas masukan dan keluaran. Sebagai unit menyimpan file dan sebagainya, peralatan, penyiapan data, dan terminal masukan dan keluaran. Contoh *Hardware* adalah sebagai berikut:

- a. Perangkat Masukan (*Input*): Merupakan perangkat keras yang digunakan untuk memasukan (*input*) instruksi dari pengguna komputer. Contohnya adalah *keyboard, mouse, dan joystick*.
- b. Perangkat Pemrosesan: Merupakan perangkat keras yang terdapat pada sebuah komputer untuk memproses masukan (*input*) dari pengguna. Contohnya adalah prosesor pada sebuah komputer.
- c. Perangkat keluaran (*Output*): Merupakan perangkat keras yang digunakan untuk menghasilkan suatu proses keluaran (*output*) dari

pengguna komputer. Contohnya adalah *monitor, speaker, dan printer*.

## 2. *Software* (perangkat lunak)

Perangkat lunak komputer yang dikembangkan guna mendukung pendistribusian data dan informasi seperti sistem pengoperasian yang terdapat pada sebuah komputer yang diformat kemudian disimpan secara digital. Contoh *Software* adalah sebagai berikut:

- a. Sistem Operasi: Merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk menghubungkan antara *Hardware* dengan pengguna.
- b. *Software* aplikasi: Merupakan perangkat lunak yang dapat diaplikasikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Contohnya adalah perangkat lunak (*software*) paket aplikasi perkantoran seperti lipaket aplikasi perkantoran seperti *libre office* dan *Microsoft office*.

## 3. *Brainware* (manusia)

*Brainware*/spesialis informasi adalah orang-orang yang bekerja di dalam bidang komputer (teknologi informasi) dan bidang yang berhubungan dengan komputer. Dalam teknologi informasi dikenal profesi-profesi yang populer diantaranya analis sistem dan programmer. Analisis sistem adalah orang yang pekerjaannya menganalisis, merancang dan mengimplementasikan sistem informasi. Sedangkan *programmer* bertugas menyusun program berdasarkan spesifikasi program dari analis sistem.

#### 4. Data dan komunikasi data

Data dan komunikasi data dibagi menjadi dua yaitu database dan jaringan komunikasi. Database wadah atau file yang berisikan program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpana fisik dari proses penggunaan sistem. Sedangkan jaringan komunikasi adalah sebuah sistem yang mampu menghubungkan dan menggabungkan beberapa titik komunikasi menjadi satu kesatuan yang mampu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

### **2.1.2 Saling Ketergantungan Organisasional**

#### **2.1.2.1 Pengertian Saling Ketergantungan Organisasional**

Dalam lingkungan yang semakin kompetitif, yang ditandai dengan perubahan-perubahan pesat di hampir semua aspek kehidupan, organisasi menghadapi ketidakpastian semakin besar. Organisasi harus menghadapi ketidakpastian tersebut dan berusaha mengubahnya menjadi kepastian (Arsono Laksamana dan Muslichah 2002).

Dalam bukunya, Yanuar Ikbar (2007: 183) menjelaskan bahwa *interdependensi* merupakan saling ketergantungan yang mempertemukan kekurangan dari masing-masing Negara melalui keunggulan komparatif masyarakat.

Arsono Laksamana dan Muslichah (2002) mendefinisikan saling ketergantungan organisasional adalah: "...pertukaran aktivitas yang terjadi antar segmen yang ada dalam suatu organisasi."

Puranam, Marlo Goetting dan Thorbjhon (2010) saling ketergantungan organisasional adalah: "...*interdependence is a concept that applies at multiple levels of analysis- between individuals, groups and organizations- but always refers to a relationship between two decision-making entities.*"

Pengertian saling ketergantungan organisasional menurut Nurpriandyni dan Titiek Suwarti (2014) adalah: "...variabel penting dalam hubungan kontraktual. Perbedaan fungsi dan spesialisasi organisasi memungkinkan terjadinya saling ketergantungan organisasional. Aceng Kurniawan (2014) menyatakan bahwa saling ketergantungan menciptakan kebutuhan informasi tambahan untuk memastikan bahwa kerja yang mengalir dapat dikoordinasikan.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa saling ketergantungan itu timbul bila ada dua buah organisasi yang mempunyai fungsi dan spesialisasi yang berbeda.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:985) kata saling berarti kata untuk menerangkan perbuatan yang berbalas-balasan. Kata saling juga dapat berarti bentuk bahasa yang menunjukkan makna timbal balik atau berbalas-balasan (bersambut-sambutan atau dari dua belah pihak).



Menurut Arsono dan Laksmana (2002) saling ketergantungan organisasional merupakan: “/...saling ketergantungan (interdependensi) sebagai tingkat dimana departemen tergantung satu sama lain untuk menyelesaikan tugas mereka.”

### **2.1.2.2 Ciri-ciri Adanya Saling Ketergantungan Organisasional**

Saling ketergantungan merupakan variabel penting dalam hubungan kontraktual. Perbedaan fungsi dan spesialisasi organisasi memungkinkan terjadinya saling ketergantungan organisasional (Arsono Laksmana 2002). Pernyataan di atas menunjukkan bahwa saling ketergantungan itu timbul bila ada dua buah organisasi yang mempunyai fungsi dan spesialisasi yang berbeda.

Menurut Arsono Laksmana (2002) terdapat aspek-aspek tertentu, yaitu pasar, produk dan bisnis dalam organisasi aspek-aspek ini dapat mendorong tumbuhnya saling ketergantungan antar organisasi baik dalam bentuk pertukaran informasi dan program kerja sama maupun pertukaran sumber daya.

Arsono Laksmana (2002) menjelaskan bahwa kerjasama yang saling menguntungkan (*symbiotic cooperation*) mendorong terciptanya saling ketergantungan antar organisasi. Saling ketergantungan akan semakin besar jika organisasi berada dalam lingkungan persaingan yang ketat. Adanya saling ketergantungan akan meningkatkan kompleksitas tugas yang terkait dengan koordinasi dan kontrol dari aktivitas unitnya sendiri dan unit lain yang terkait.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa saling ketergantungan berkaitan dengan tugas manajer untuk melakukan koordinasi. Koordinasi tergantung pada kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan yang akan menimbulkan saling ketergantungan.

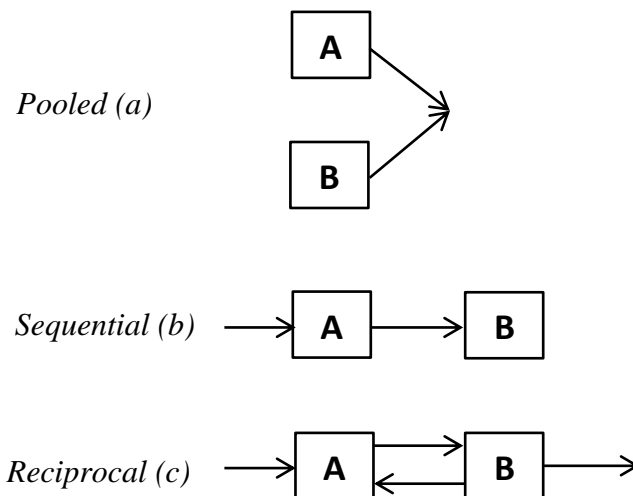
Saling ketergantungan merupakan variabel penting dalam hubungan kontraktual. Perbedaan fungsi dan spesialis organisasi memungkinkan terjadinya saling ketergantungan organisasional (Arsono dan Muslichah 2002). Pernyataan di atas menunjukkan bahwa saling ketergantungan akan timbul bila ada dua buah organisasi yang mempunyai fungsi dan spesifikasi yang berbeda.

Robbin S (2015) mengidentifikasi tiga bentuk saling ketergantungan organisasional, yaitu:

1. *Pooled interdependence* : Dua atau lebih unit menyumbang output secara terpisah ke unit yang lebih besar, misalnya departemen pengembangan produk dan departemen pengiriman. Kedua departemen ini pada hakikatnya terpisah dan jelas terbedakan satu sama lain, dalam gambar 1 bagian (a).
2. *sequential interdependence* : Satu kelompok tergantung pada suatu kelompok lain untuk masukannya tetapi ketergantungan itu hanya satu arah, misalnya departemen pembelian dan departemen suku cadang. Dalam hal ini perakitan suku cadang bergantung pada pembelian untuk masukannya. Dalam kesalingtergantungan berurutan, jika

kelompok yang memberikan masukan tidak menjalankan tugasnya dengan benar, kelompok yang bergantung pada kelompok pertama akan sangat terkena, dalam gambar 1 bagian (b).

3. *Reciprocal interdependence* : dimana kelompok-kelompok bertukar masukan dan keluaran, misalnya kelompok penjualan dan pengembangan produk saling bergantung secara timbal balik. Kelompok pengembangan produk memerlukan kelompok penjualan untuk informasi tentang kebutuhan pelanggan sehingga mereka dapat menciptakan produk yang dapat dijual dengan sukses, dalam gambar 1 bagian (c).



(Sumber: Robbins, S, *Perilaku Organisasi Edisi 16*)

**Gambar 2.1**

### **Tipe Saling Ketergantungan**

### **2.1.2.3 Teori Kontinjensi**

Pendekatan kontinjensi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk diterapkan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan, namun sistem akuntansi manajemen juga tergantung pada faktor-faktor situasional yang ada dalam organisasi. Pendekatan kontinjensi dapat mengetahui apakah keadaan sistem akuntansi manajemen itu akan selalu berpengaruh sama pada setiap kondisi atau tidak. Dengan didasarkan pada pendekatan kontinjensi maka ada kemungkinan terdapat variabel penentu lainnya yang akan saling berinteraksi, selaras dengan kondisi yang dihadapi (Nazaruddin, 1998).

Teori kontinjensi dalam akuntansi manajemen menggambarkan suatu upaya untuk mengidentifikasi sesuai dengan sistem pengendalian dalam suatu kondisi yang paling tepat. Pada prinsipnya, para praktisi akuntansi manajemen selalu mencoba menyesuaikan sistem agar lebih dapat berguna dalam setiap keadaan. Seperti upaya untuk mengidentifikasi variabel kontinjensi yang paling penting dan menilai dampaknya pada desain sistem pengendalian (Faisal, 2006).

Menurut Arsono dan Muslichah (2002), menegaskan bahwa organisasi beradaptasi menghadapi kondisi kontinjensi dengan menata faktor-faktor yang dapat dikendalikan agar terbentuk konfigurasi yang sesuai sehingga diharapkan menghasilkan efektivitas organisasi. Penggunaan konsep kesesuaian dalam teori kontinjensi menunjukkan tingkat kesesuaian antara factor-faktor kontekstual

(kontinjensi) dan SAM akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

### **2.1.3 Sistem Akuntansi Manajemen**

#### **2.1.3.1 Pengertian Sistem Akuntansi Manajemen**

Pengertian sistem akuntansi manajemen menurut Etty Gurendrawati (2014) sebagai berikut:

“Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktifitas”.

Sedangkan menurut Abdul Halim (2012:5) menjelaskan bahwa akuntansi manajemen adalah:

“Suatu kegiatan yang menjadi bagian integral dari fungsi (proses) manajerial yang dapat memberikan informasi keuangan dan nonkeuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan strategik organisasi untuk mencapai tujuan organisasi”.

Sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yg menghasilkan keluaran (Output) dengan menggunakan masukan (input) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen. Proses ini dapat dideskripsikan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Keluaran mencakup laporan khusus, harga

pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, dan komunikasi personal (Hansen dan Mowen, 2009).

Perencanaan SAM merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapatkan perhatian sehingga diharapkan bisa memberikan kontribusi positif didalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Salah satu fungsi dari SAM adalah menyediakan sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses. (Hansiadi, 2002).

Karakteristik Sistem akuntansi manajemen (SAM) yang tersedia tersebut akan menjadi efektif apabila sesuai dengan tingkat kebutuhan penggunaan informasi. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontijensi (Faisal 2006) bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik sistem informasi akuntansi itu mungkin tidak selalu sama untuk segala situasi.

### **2.1.3.2 Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen**

Sistem akuntansi manajemen diperlukan perencanaan sistem untuk memberikan kebutuhan kepada manajer dalam mendukung kebutuhan yang tepat. Menurut penelitian Chenhall dan Morris (1986) menemukan bahwa terdapat empat karakteristik informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen, yaitu *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* yang bermanfaat menurut persepsi manajerial.

Menurut Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti (2014), terdapat empat karakteristik sistem akuntansi manajemen, yaitu:

1. *Broad scope* (lingkup luas)
2. *Timeliness* (tepat waktu)
3. *Agregation* (agregasi)
4. *Integration* (integrasi).”

Karakteristik sistem akuntansi manajemen menurut Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti (2014) tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Broad Scope* (Lingkup Luas)

*Broad scope* (lingkup luas) adalah untuk melaksanakan proses manajemen. Manajemen memerlukan informasi yang luas tetapi dalam tingkatan yang wajar sehingga manfaat informasi lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk memperoleh informasi. Informasi *broad scope* adalah informasi yang memperhatikan dimensi fokus, kuantifikasi, dan horizon waktu. Informasi yang berkarakteristik *broad scope* mencakup informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (seperti: GNP, jumlah total penjualan, dan pangsa pasar) atau bersifat non ekonomi (seperti: faktor-faktor demografis, keinginan konsumen, aksi-aksi pesaing, dan kemajuan teknologi). Lingkup SAM yang luas akan memberikan estimasi tentang kemungkinan terjadinya peristiwa di masa yang akan datang di dalam ukuran profitabilitas.

## 2. *Timeliness* (Tepat Waktu)

*Timeliness* adalah ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara permohonan informasi dengan penyajian informasi dan frekuensi melaporkan secara sistematis atas informasi yang dikumpulkan. Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Sebaliknya apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan manajer. Informasi tepat waktu juga akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan kerja mereka.

## 3. *Aggregation* (Agregasi)

*Aggregation* yaitu informasi agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal (seperti: *discounted cash flow analysis* untuk analisis penganggaran modal, simulasi *linear programming* dalam aplikasi penganggaran analisis biaya volume laba, model pengendalian persediaan) dan informasi yang bersifat periodik dan fungsional seperti: area penjualan, pusat biaya, departemen pemasaran dan produksi (Chenhall dan Morris, 1986). Informasi akuntansi manajemen yang teragregasi akan menjadi masukan penting dalam proses pengambilan keputusan. Informasi ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kerja dibandingkan dengan informasi yang tidak terorganisir atau masih berbentuk data.



#### 4. *Integration* (Integrasi)

*Integration* adalah aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah segmen dalam sub-sub unit organisasi. Informasi yang terintegrasi mencakup spesifikasi target-target, pengaruh interaksi antar segmen, dan informasi tentang dampak keputusan dalam satu area (Chenhall dan Morris, 1986). Kompleksitas dan saling keterkaitan atau ketergantungan sub unit satu dengan yang lainnya akan dicerminkan dalam informasi yang terintegrasi. Semakin banyak segmen atau sub unit dalam organisasi maka informasi yang bersifat integrasi semakin dibutuhkan.

#### **2.1.3.3 Tujuan Sistem Akuntansi Manajemen**

Sistem akuntansi manajemen tidak terkait oleh suatu kriteria formal yang menjelaskan sifat dari masukan, proses, dan keluarannya. Kriteria tersebut fleksibel dan berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai manajemen. Adapun tujuan umum sistem akuntansi manajemen menurut Hansen dan Mowen (2009:4), adalah:

1. “Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam penghitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.”

Ketiga tujuan ini menunjukkan bahwa manajer dan pengguna lainnya perlu memiliki akses ke informasi akuntansi manajemen dan mengetahui bagaimana cara menggunakannya. Sistem akuntansi manajemen dapat membantu mereka

mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja (informasi akuntansi dibutuhkan dan dipergunakan dalam semua tahap manajemen, termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan).

## **2.1.4 Kinerja Manajerial**

### **2.1.4.1 Pengertian Kinerja Manajerial**

Kata kinerja berasal dari *job performance* atau *actual performance* (Anwar Prabu Mangkunegara, 2009). Indra Bastian (2006) mendefinisikan kinerja sebagai suatu gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Kinerja manajerial adalah ukuran seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi (Juniarti dan Evelyne, 2003). Menurut mulyadi (2001) kinerja manajerial merupakan suatu kinerja yang dihasilkan oleh seorang manajer dengan mengerahkan bakat dan kemampuan serta usaha beberapa oranglain yang berada di dalam daerah wewenangnya.

Kinerja merupakan suatu hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, merupakan suatu proses berkesinambungan yang melibatkan sumber daya manusia untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kinerja dioperasionalkan sebagai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah kinerja anggota organisasi dalam kegiatan manajerial yang meliputi: perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan

staff, negosiasi dan representasi (Mahoney *et al* . 1963 dalam Arsono dan Muslichah, 2002).

Menurut Arsono dan Muslichah (2002) kinerja manajerial adalah kemampuan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, pengembangan personel, pencapaian anggaran, pengurangan biaya (peningkatan pendapatan). Penilaian kinerja adalah bagaimana kita menentukan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok kinerja adalah untuk memotivasi tujuan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan dengan melalui umpan balik kerja.

Menurut Terry (2010) ada 4 fungsi manajemen utama yang menonjol, yaitu :

1. Perencanaan (*Planning*) mencakup pemilihan misi, tujuan strategi, serta tindakan-tindakan untuk mencapainya.
2. Pengorganisasian (*organizing* dan *staffing*) ialah penetapan peran dan tugas yang harus dilaksanakan, siapa yang melaksanakan dan bagaimana peran tugas itu di tata dalam suatu struktur.
3. Pemimpin (*leading* dan *actuating*) ialah proses mempengaruhi orang lain, memberikan kepada mereka motivasi dan arahan melalui komunikasi yang efektif, serta mencari penyelesaian konflik sehingga tujuan yang telah tercapai tersebut dapat tercapai.

4. Pengendalian (*controlling*) ialah proses memantau, mengukur, dan memperbaiki kegiatan-kegiatan orang yang dipimpin agar apa yang telah direncanakan itu benar-benar terlaksana.

#### **2.1.4.2 Aktivitas Manajerial**

Menurut Mahoney, et. Al. (1963) dalam Aceng Kurniawan (2014), dimensi untuk mengukur penilaian kinerja manajerial meliputi delapan dimensi aktivitas manajerial, yaitu:

1. “Perencanaan (*planning*)
2. Investigasi (*investigating*)
3. Koordinasi (*cordinating*)
4. Evaluasi (*evaluating*)
5. Pengawasan (*supervising*)
6. Pemilihan staff (*staffing*)
7. Negosiasi (*negotiating*)
8. Perwakilan (*representatif*).”

Aktivitas manajerial menurut Mahoney et. al. (1963) dalam Aceng Kurniawan (2014) di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Aktivitas perencanaan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menentukan kebijakan dari sekumpulan kegiatan, untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan,

kebijakan, penganggaran, dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Investigasi (*Investigating*)

Aktivitas investigasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam mengumpulkan dan menyiapkan informasi untuk catatan, laporan dan rekening, mengukur hasil, menentukan persediaan, serta analisis pekerjaan.

3. Koordinasi (*Coordinating*)

Aktivitas koordinasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam tukar menukar informasi dengan orang di bagian organisasi lain untuk mengaitkan dan menyesuaikan program, memberitahukan kepada bagian lain, dan hubungannya dengan manajer lain.

4. Evaluasi (*Evaluating*)

Aktivitas evaluasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam menilai dan mengukur proposal, kinerja yang diamati atau dilaporkan yang meliputi penilaian pegawai, penilaian catatan hasil, penilaian laporan keuangan, dan pemeriksaan produk.

5. Pengawasan (*Supervising*)

Aktivitas pengawasan yang dimaksud adalah kemampuan dalam memberikan pengarahan, membimbing, melatih, memimpin dan mengembangkan bawahan serta menjelaskan peraturan pada bawahan, menjelaskan tujuan kerja dan menangani keluhan pegawai.

6. Pemilihan staf (*Staffing*)

Aktivitas pemilihan staf yang dimaksud adalah kemampuan untuk mempertahankan angkatan kerja yang ada pada bagian anda, melakukan perekrutan pegawai, mewawancarai mereka, memilih pegawai baru, menempatkan pada bagian yang sesuai, mempromosikan dan memutasikan pegawai.

7. Negosiasi (*Negotiating*)

Aktivitas negosiasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam melakukan pembelian, penjualan atau melakukan kontrak untuk barang dan jasa, menghubungi pemasok, dan melakukan tawar menawar dengan penjual, serta tawar menawar secara kelompok.

8. Perwakilan (*Representating*)

Aktivitas representasi yang dimaksud adalah kemampuan dalam menghadiri pertemuan-pertemuan dengan perusahaan lain, pertemuan dengan perkumpulan bisnis, perwakilan dari organisasi, pidato untuk acara-acara kemasyarakatan, pendekatan ke masyarakat, serta kemampuan dalam mempromosikan tujuan utama perusahaan.

### 2.1.4.3 Keahlian Manajerial

Manajer menjalankan fungsi maupun perannya dengan menggunakan keahlian manajerial yang mereka miliki. Ismail Solihin (2009:07), para manajer yang efektif harus memiliki tiga keahlian tersebut adalah:

#### 1. *Technical Skills*

Keahlian dan pengetahuan para manajer yang berkaitan dengan suatu bidang pekerjaan atau ilmu. Misalnya, seorang akuntan dikatakan memiliki keahlian teknis apabila mereka dapat menyusun laporan keuangan, melakukan analisis laporan keuangan, melakukan analisis laporan keuangan atau melakukan audit.

#### 2. *Human Skills*

Kemampuan yang dimiliki oleh para manajer untuk dapat bekerja dengan baik bersama orang lain, baik sebagai perorangan maupun kelompok. Keahlian ini sangat penting karena manajer harus mengelola bawahannya untuk mencapai tujuan. Demikian pula para manajer harus mampu menjalin kerja sama dengan manajer lainnya dari departemen yang berbeda untuk mengejar tujuan perusahaan secara umum.

#### 3. *Conceptual Skill*

Kemampuan yang harus dimiliki oleh manajer untuk mengkonseptualisasikan situasi yang abstrak dan kompleks. Dalam hal ini manajer harus dapat memandang organisasi secara keseluruhan dan memahami hubungan diantara unit-unit organisasi. Manajer juga dapat memvisualisasikan bagaimana organisasi

secara keseluruhan dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan lingkungan yang terjadi.

### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Ani Riyani (2008) melakukan penelitian dengan menggunakan objek perusahaan manufaktur di Kota Padang (20 perusahaan manufaktur), dengan variabel pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ketidakpastian lingkungan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, ketidakpastian lingkungan mempengaruhi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat broadscope, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat broadscope mempengaruhi kinerja perusahaan, ketidakpastian lingkungan mempengaruhi kinerja perusahaan melalui karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat broadscope.

Arsono dan Muslichah (2002) melakukan penelitian terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Depperindag Jawa Timur. Dalam penelitian ini menggunakan analisis partial lest square untuk menguji teknologi informasi, saling ketergantungan, kinerja manajerial serta pengaruh karakteristik SAM. Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang positif antara teknologi informasi dengan kinerja manajerial dengan karakteristik SAM sebagai variabel intervening dan juga terdapat hubungan tidak langsung yang positif antara saling ketergantungan dengan kinerja manajerial.



Kiki Widiastuti (2011) melakukan penelitian terhadap karyawan atau manajer layanan perbankan milik daerah yang berada di Jawa Tengah dan DIY dengan 52 responden yang dipilih berdasarkan kriteria dalam purposive sampling. Data analisis menggunakan Partial Least Square (PLS) dalam Structural Equation Modelling (SEM) untuk menguji teknologi informasi, saling ketergantungan, kinerja manajerial serta pengaruh karakteristik SAM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi (TI) berpengaruh positif tidak langsung dan dampak yang signifikan terhadap kinerja manajerial melalui sistem manajemen akuntansi (SAM). Saling ketergantungan (SK) juga memiliki efek tidak langsung positif dan dampak yang signifikan terhadap kinerja manajerial melalui sistem akuntansi manajemen (SAM).

Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti (2014) melakukan penelitian dengan menggunakan objek manajer perusahaan manufaktur di Semarang, dengan variabel Teknologi informasi Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Kinerja Manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, teknologi informasi dan saling ketergantungan secara parsial berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen (SAM), selain itu Teknologi informasi dan Saling Ketergantungan secara parsial juga berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sistem Akuntansi Manajemen tidak dapat memediasi pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan. Terhadap Kinerja Manajerial.

Tabel 2.1

## HASIL PENELITIAN

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nazaruddin (1998)	<i>Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara desentralisasi dengan karakteristik SAM terhadap kinerja manajerial.	Meneliti variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen dan variabel kinerja manajerial	Penulis tidak meneliti variabel Desentralisasi
2.	Arsono dan Muslichah (2002)	<i>Pengaruh Teknologi informasi Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial</i>	Penelitian ini Mengidentifikasi bahwa karakteristik SAM <i>scope</i> bertindak sebagai variable intervening dalam hubungan antara teknologi informasi dan kinerja manajerial, saling ketergantungan dan kinerja manajerial.	Meneliti variabel Teknologi informasi Saling Ketergantungan, variabel Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan variabel Kinerja Manajerial	Peneliti meneliti pada Perusahaan Industri Manufaktur di Jawa Timur sedangkan penulis meneliti pada BUMN Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Kontruksi di Kota Bandung
3.	Ani Riyani (2008)	<i>Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai</i>	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik sistem akuntansi	Meneliti variabel karakteristik informasi akuntansi manajemen dan variabel kinerja manajerial	Penulis tidak meneliti variabel Ketidakpastian Lingkungan

		<i>Variabel Intervening</i>	manajemen broad scope, dan saling ketergantungan organisasi terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen broad scope tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.		
4.	Kiki Widiastuti (2011)	<i>Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) sebagai Variabel Intervening</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif tidak langsung dan dampak yang signifikan terhadap kinerja manajerial melalui sistem manajemen akuntansi, Saling ketergantungan juga memiliki efek tidak langsung positif dan dampak yang signifikan terhadap kinerja manajerial melalui sistem akuntansi manajemen (SAM).	Meneliti variabel Teknologi informasi variabel Saling Ketergantungan, variabel Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan variabel Kinerja Manajerial	Peneliti meneliti pada perusahaan jasa yang bergerak di bidang perbankan di Jawa Tengah sedangkan penulis meneliti pada BUMN Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Kontruksi di Kota Bandung
5.	Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti (2014)	<i>Pengaruh Teknologi informasi Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial</i>	Penelitian ini Mengidentifikasi teknologi informasi dan saling ketergantungan secara parsial berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen (SAM),	Meneliti variabel Teknologi informasi variabel Saling Ketergantungan, variabel Karakteristik Sistem	Peneliti meneliti pada Perusahaan Manufaktur Di Semarang sedangkan penulis meneliti pada BUMN Sektor Industri

			selain itu Teknologi informasi dan Saling Ketergantungan secara parsial juga berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Sistem Akuntansi Manajemen tidak dapat memediasi pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan. Terhadap Kinerja Manajerial	Akuntansi Manajemen dan variabel Kinerja Manajerial	Pengolahan dan Sektor Kontruksi di Kota Bandung
--	--	--	--	---	---

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kebutuhan manusia akan informasi terus meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, dalam waktu yang relative singkat informasi dapat berubah. Informasi adalah data yang berguna yang dapat diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dasar pengambilan keputusan yang tepat (Bodnar dan Hopwood, 2014). Disamping itu juga kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada kemampuan perusahaan tersebut untuk mencukupi kebutuhan orang banyak. Di dalam pemenuhan kebutuhan orang banyak setiap perusahaan pada hakikatnya akan meningkatkan sistem perdagangannya dengan cara selalu beradaptasi dengan perubahan lingkungan persaingan, adaptasi terhadap perubahan persaingan diperlukan oleh perusahaan agar pertumbuhan perusahaan tidak terancam (Kiki Widiastuti, 2011).

Pertumbuhan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja manajerial perusahaan tersebut, Untuk dapat meningkatkan kinerja manajerial, setiap perusahaan akan meningkatkan sistem akuntansi manajemen yang dikelola oleh para manajer di dalam melaksanakan operasional perusahaan (Mia dan Clarke, 1999). Sistem akuntansi manajemen merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan dan menyediakan alternatif dari berbagai kegiatan perusahaan.

### **2.2.1 Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)**

Akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut yaitu, akuntansi manajemen sebagai tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai tipe informasi (Mulyadi, 2001). Informasi akuntansi manajemen dapat membantu mengidentifikasi masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi (Hansen dan Mowen, 2009).

Ada dua kemajuan sistem akuntansi manajemen yang berhubungan dengan teknologi informasi. Pertama, komputer digunakan untuk memonitor dan mengendalikan berbagai operasi, contohnya pada bagian produksi. Kedua, tersedianya komputer sebagai suatu terminal dan dihubungkan ke *database* organisasi. Maka, akuntansi manajemen dapat merespon kebutuhan manajerial dalam aktifitas yang lebih baik (Sri Maharsi, 2000).

Sistem akuntansi manajemen harus dapat beradaptasi dengan teknologi karena kemajuan teknologi saat ini membawa dampak terhadap perkembangan industri, maka perusahaan harus menjalankan tugas dengan optimal. Karena sistem akuntansi manajemen mempunyai tugas tanggung jawab untuk menciptakan perubahan dalam perusahaan akan tercipta kemampuan untuk meningkatkan mutu pelayanan (sri Maharsi, 2000).

Arsono dan Muslichah (2002) menyatakan bahwa Teknologi Informasi merupakan tantangan bagi akuntan manajemen. Pertama Teknologi Informasi digunakan untuk mekanisasi tugas-tugas departemen akuntansi, seperti pelaporan pengumpulan data. Teknologi Informasi dalam bentuk yang berbeda diintegrasikan ke dalam peralatan produksi, dimana data yang dihasilkan akan disimpan secara otomatis, ini tentu saja akan mempercepat laporan-laporan yang berkaitan dengan produksi. Kedua, Teknologi Informasi saat ini memungkinkan untuk menyediakan database yang lebih kompleks, sehingga informasi non keuangan dapat tersedia, misalnya informasi yang berkaitan dengan produk, konsumen, proses produksi. Informasi ini memudahkan para manajer dalam memonitor dan menganalisis operasi mereka.

### **2.2.2 Pengaruh Saling Ketergantungan Organisasional terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM)**

Menurut Arsono Laksamana dan Muslichah (2002) saling ketergantungan tinggi akan menyebabkan peningkatan tugas yang dihadapi manajer. Manajer tidak

hanya memfokuskan pada aktivitas subunitnya sendiri, tetapi juga aktivitas unit lain. Kondisi ini akan meningkatkan kompleksitas tugas yang dihadapi oleh manajer dan menyebabkan perlunya koordinasi dan kontrol yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk menghadapi situasi tersebut manajer membutuhkan informasi *broad scope* untuk mengatasi kompleksitas tugas yang dihadapi dan meningkatkan pengambilan keputusan.

Unit organisasi tidak hanya perlu informasi yang berkaitan dengan unitnya sendiri, tetapi juga informasi yang berkaitan dengan unit lain. Informasi *broad scope* yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan manajer berbagai alternatif solusi untuk dipertimbangkan. Ini memungkinkan para manajer untuk memahami masalah yang terjadi secara lebih baik (Arsono Laksamana dan Muslichah 2002). Saling ketergantungan berkaitan dengan tugas manajer untuk melakukan koordinasi. Koordinasi tergantung pada kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan yang akan menimbulkan saling ketergantungan. Jika dalam kegiatannya memerlukan aliran informasi antar subunit organisasi, maka saling ketergantungan tinggi menyebabkan koordinasi tinggi sehingga informasi yang diperlukan oleh manajer semakin banyak. Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti (2014) semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan mempengaruhi terhadap tugas yang dilakukan manajer karena manajer banyak melakukan aktivitas yang saling berkaitan atau berhubungan dengan departemen lain. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang dilakukan oleh manajer sehingga hasilnya akan lebih

baik. Sebagai akibatnya manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak, baik itu informasi yang berkaitan dengan departemennya sendiri maupun informasi yang terakit dengan departemen lain yang berhubungan.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Laksana dan Muslichah (2002), Aceng Kurniawan (2014), dan Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwanti (2014) mengatakan bahwa saling ketergantungan mempunyai pengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen. Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan mempengaruhi terhadap tugas yang dilakukan manajer karena manajer banyak melakukan aktivitas yang saling berkaitan atau berhubungan dengan departemen lain. Sebagai akibatnya manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak, baik itu informasi yang berkaitan dengan departemennya sendiri maupun informasi yang terkait dengan departemen lain yang berhubungan

### **2.2.3 Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial**

Teknologi informasi merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi karena dengan sistem informasi berbasis komputer informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat. Teknologi informasi yang menyajikan informasi dalam bentuk yang berguna serta dapat digunakan untuk mengirim informasi ke orang lain atau ke lokasi lain (Arsono dan



Muslichah, 2002). Dengan adanya penggunaan komputer sejumlah besar informasi yang berguna dapat dikumpulkan dan dilaporkan kepada manajer. Ini memungkinkan manajemen dapat mengambil keputusan secara lebih cepat (Hansen dan Mowen, 2009).

Teknologi komputer dapat mempengaruhi kinerja manajerial, dengan penggunaan teknologi informasi yang merupakan penggabungan teknologi komputer dan teknologi komunikasi membantu manajer dalam menyajikan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (misal; pemerintah, pesaing) dan internal (dari berbagai departemen) dapat diperoleh dengan mudah dan cepat (Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti, 2014). Tersedianya teknologi informasi dapat mempengaruhi kinerja manajer, memungkinkan manajer untuk mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya meningkatkan kinerja manajerial (Evelyn dan Herawati, 2012)

Penelitian terdahulu Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti (2014) telah membuktikan adanya pengaruh positif antara penerapan teknologi informasi dengan kinerja manajerial. Kumala berasumsi bahwa dengan bantuan teknologi informasi para manajer dapat menghasilkan *output* informasi yang berkaitan dengan organisasi atau perusahaan dengan cepat, tepat dan akurat.

#### **2.2.4 Pengaruh Saling Ketergantungan Organisasional Terhadap Kinerja Manajerial**

Evaluasi prestasi di dalam sub unit organisasi yang mempunyai tingkat saling ketergantungan yang tinggi, tingkat saling ketergantungan akan menyebabkan semakin kompleksnya tugas yang dihadapi manajer, karena manajer tidak hanya memfokuskan kepada aktivitas dari sub unit yang lainnya yang berhubungan dengan sub unit manajer tersebut (Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti (2014).

Robbin S (2015) menyatakan saling ketergantungan organisasional memiliki tiga bentuk, yaitu:

1. Saling berketub, hal ini menuntut setiap departemen bekerja secara terpisah (tidak berkaitan).
2. Saling berkaitan, suatu kelompok perlu menyelesaikan tugasnya agar dapat diselesaikan oleh kelompok lain.
3. Saling timbal balik, *output* yang dihasilkan dari masing-masing departemen merupakan *input* bagi departemen lain.

Semakin tinggi tingkat saling ketergantungan akan mempengaruhi terhadap tugas yang dilakukan manajer karena manajer banyak melakukan aktivitas yang saling berkaitan atau berhubungan dengan departemen lain. Hal ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang dilakukan oleh manajer sehingga hasilnya akan lebih baik. Sebagai akibatnya manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak, baik itu informasi yang berkaitan dengan departemennya sendiri maupun informasi yang

terkait dengan departemen lain yang berhubungan (Ajeng Nurpriandyni dan Titiek Suwarti (2014)

### **2.2.5 Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) Terhadap Kinerja Manajerial**

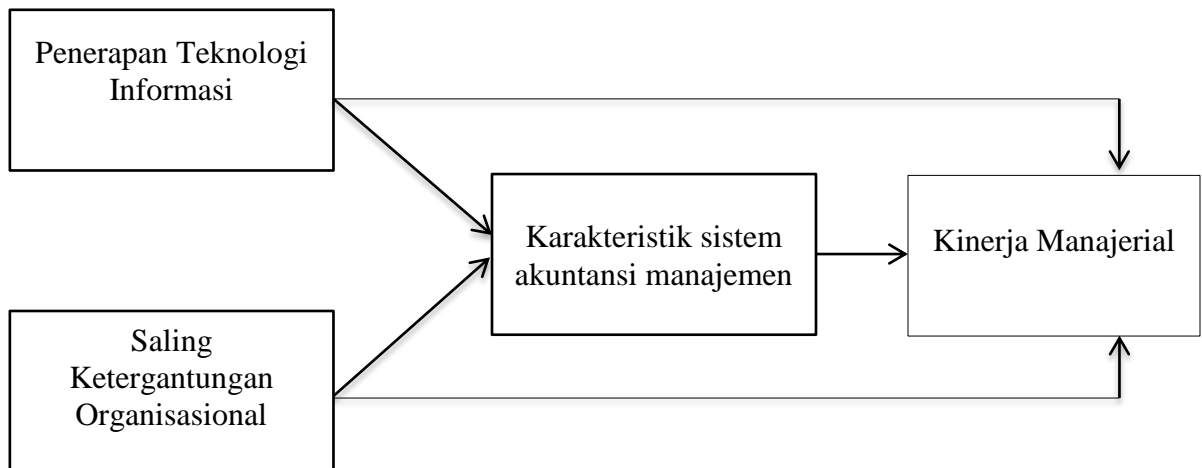
Menurut Hansen dan Mowen (2009) sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu para manajer mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasi kinerja untuk meningkatkan kinerja manajerial. Sedangkan menurut Singgih Herdiansyah (2012) kesesuaian antara sistem informasi akuntansi manajemen dengan kebutuhan pembuat keputusan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil dan akan meningkatkan kinerja unit bisnis.

Solabomi O. Ajibolade (2013) *information management accounting system are the information system relied upon to provide information to managers for making decisions that will lead to effective performance.*

(Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang diandalkan untuk memberikan informasi kepada manajer untuk membuat keputusan yang akan menyebabkan kinerja yang efektif).

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Aceng Kurniawan (2014) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen yang memiliki karakteristik informasi yang berupa

*aggregation, broad scope, integration, dan timeliness* mampu meningkatkan kinerja manajerial. Manajer yang memiliki informasi dengan karakteristik tersebut umumnya mampu untuk membuat perencanaan yang lebih baik dan mencapai target yang telah ditetapkan. Sebelumnya, Evelyn dan Herawati (2012) menyimpulkan bahwa ketersediaan karakteristik *broadscope* dan *aggregation* dalam sistem informasi akuntansi manajemen berkaitan erat dengan kinerja manajerial. Dengan kata lain, sistem informasi akuntansi manajemen yang memiliki kedua karakteristik tersebut mampu meningkatkan kinerja manajerial.



**Gambar 2.2**

**Model Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan beberapa hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Penerapan Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Organisasional berpengaruh terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM).
- H2: Penerapan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM).
- H3: Saling Ketergantungan Organisasional berpengaruh terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM).
- H4: Penerapan Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan Organisasional dan Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
- H5: Penerapan Teknologi informasi berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
- H6: Saling Ketergantungan Organisasional berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
- H7: Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.
- H8: Penerapan Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan Organisasional berpengaruh terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) serta berdampak terhadap Kinerja Manajerial.